



## PENANAMAN MANGROVE SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN STIA MATARAM DI TAMAN NASIONAL GILI PETAGAN SAMBELIA, LOMBOK TIMUR

Oleh

Basuki Srihermanto<sup>1</sup>, Dewi Rispawati<sup>2</sup>, Iswan<sup>3</sup>, Mey Susanti AS<sup>4</sup>, Nia Kurniati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram

Email: <sup>1</sup>[basukisrihermanto@yahoo.com](mailto:basukisrihermanto@yahoo.com), <sup>2</sup>[drispawati@yahoo.com](mailto:drispawati@yahoo.com), <sup>3</sup>[iswan@gmail.com](mailto:iswan@gmail.com),  
<sup>4</sup>[meysusanti.as@gmail.com](mailto:meysusanti.as@gmail.com), <sup>5</sup>[niaalqiya@gmail.com](mailto:niaalqiya@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08-04-2022

Revised: 20-04-2022

Accepted: 24-05-2022

### Keywords:

Devotion, Mangrove,  
Conservation

**Abstract:** *This community service activity is aimed at empowering the capacity of higher education institutions in an effort to increase the community's ability to utilize knowledge to carry out Mangrove reforestation to prevent seawater abrasion and preserve the coastal environment and aims at coastal conservation. This service activity was carried out by representatives of STIA Mataram lecturers together with Panca Marga Youth activists in the NTB region and community members around Gili Petagan Sambelia National Park, East Lombok. The method used is counseling and direct action in the form of planting Mangrove seedlings at the planting site. From the results of this community service, a stretch of Mangrove seedlings that have been planted neatly filled the coast of Gili Petagan Sambelia National Park - East Lombok, it is hoped that later this Mangrove forest can withstand the waves so as to prevent abrasion. Given the importance of this community service because it can provide support and guidance for the community who will take similar actions in the future, it is hoped that this service activity can be carried out continuously*

---

## PENDAHULUAN

Ekosistem Mangrove sangat penting artinya untuk menjaga ekosistem pesisir terutama pesisir pulau - pulau kecil. Mangrove berperan sebagai filter untuk mengurangi efek yang merugikan dan perubahan lingkungan terutama menahan hampasan ombak pantai penyebab abrasi dan sebagai sumber makanan bagi biota laut/pantai. Selain itu, ekosistem ini juga berfungsi dalam mengolah limbah melalui penyerapan kelebihan nitrat dan fosfat sehingga dapat mencegah pencemaran dan kontaminasi di perairan sekitarnya. Mangrove adalah salah satu di antara sedikitnya tumbuh - tumbuhan tanah timbul yang tahan terhadap salinitas laut terbuka (Odum; Mulyadi, 2009). Ekosistem Mangrove sering disebutkan sebagai hutan payau atau hutan bakau banyak dijumpai di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak. Pengertian ekosistem Mangrove secara umum adalah merupakan komunitas ekosistem Mangrove memiliki flora dan fauna yang spesifik dan memiliki keanekaragaman yang tinggi. Vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon Mangrove yang tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen; Mulyadi, 2009).

Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh Ahmad Herison dkk, 2018, yang bertujuan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir terutama Mangrove, memberikan pengetahuan tentang cara penanaman Mangrove, membangun kesadaran



masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan dan menjaga ekosistem, salah satu kegiatan yang dapat melestarikan keseimbangan ekosistem Mangrove, dan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses penanaman Mangrove. Di Pantai Embe Lampung Selatan yang diikuti oleh pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dengan hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, masyarakat sekitar dan mahasiswa. Dalam kegiatan yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Adanya kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir terutama Mangrove, pengetahuan tentang cara penanaman Mangrove. Membangun kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan dan menjaga ekosistem. Salah satu kegiatan yang dapat melestarikan keseimbangan ekosistem Mangrove dan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses penanaman Mangrove ini.

Kegiatan yang sama juga pernah dilakukan oleh Hery Setyobudiarso dkk, 2019, dengan judul: Kegiatan Penghijauan di pesisir Watu Later Dusun Rawatrate, Desa Sitarjo Kabupaten Malang, Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi Mangrove. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui Sosialisasi peran dan fungsi Mangrove kepada masyarakat dan monitoring. Implementasi Sosialisasi peran dan fungsi Mangrove kepada masyarakat akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan tanya jawab. Sosialisasi akan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi (teori).

Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur, merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang besar terutama ekowisata baik berupa pantai atau ekosistem Mangrove terletak di Desa Gili Lampu, Kecamatan Sambelia - Kabupaten Lombok Timur. Pantai Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur, yang memiliki geografis yang datar dan pantai berpasir putih. Kondisi Pantai Gili Petagan ini bersih dari sampah - sampah karena tak banyaknya aktifitas manusia yang melakukan berbagai kegiatan di sekitar pantai. Mangrove tidak hanya menarik sebagai objek pariwisata yang berdampak terhadap masyarakat namun juga dengan ekosistem laut ini merupakan tempat atau rumah bagi biota laut yang fungsinya sangat berdampak pada kehidupan laut, hal ini yang membuat Mangrove begitu penting untuk ekosistem laut maupun masyarakat sekitar dan wisatawan di Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur. Pelestarian dan penanaman Mangrove adalah salah satu cara untuk terus melestarikan kondisi alam yang sudah ada. Hal ini menjadi motivasi bagi Kampus STIA Mataram untuk ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan terjun langsung untuk menyelamatkan daerah pesisir pantai, khususnya lingkungan pesisir pantai daerah pantai Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur. Dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat bertema kepedulian terhadap lingkungan, maka pada kegiatan Pengabdian Masyarakat para Dosen STIA Mataram bekerjasama dengan Pemuda Panca Marga (PPM) ikut serta dalam program penanaman pohon Mangrove guna menjaga kelestarian lingkungan pesisir di sekitar Taman Nasional Gili Petagan Sambelia -Lombok Timur.

Kegiatan ini selain menjadi agenda Pengabdian pada masyarakat civitas Kampus STIA Mataram dan menjadi agenda tahunan bagi Pemuda Panca Marga. Kegiatan penanaman Mangrove ini juga menjadi bentuk partisipasi organisasi Pemuda Panca Marga (PPM) dalam berkontribusi secara langsung dalam menjaga lingkungan, juga ingin memberikan kontribusi pada masyarakat umum melalui kegiatan penanaman pohon Mangrove. Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penanaman pohon Mangrove di lokasi Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur ini antara lain; meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap



pentingnya keutuhan ekosistem alam, memberikan motivasi yang berkesinambungan pada masyarakat pesisir dalam proses dan pengadaan penanaman pohon Mangrove, menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sumberdaya hutan Mangrove sebagai sarana pemanfaatan konservasi Mangrove, menjalin hubungan yang semakin erat antara pihak akademisi, organisasi kemasyarakatan dan masyarakat pesisir.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga masyarakat sekitar, untuk dapat memahami dan memberikan bukti nyata agar dapat melakukan penanaman Mangrove untuk mencegah terjadinya abrasi air laut. Secara umum, memberikan pengetahuan dan edukasi bagi warga masyarakat di sekitar Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur akan pentingnya hutan Mangrove sebagai daerah konservasi hutan lindung, karena memiliki Penilaian kawasan konservasi, yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu kawasan masih mampu mendukung dan menjamin atas peranan fungsinya sebagai penyangga dan/ atau perlindungan dari abrasi air laut. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No. 03/MENHUT-V/2004 rehabilitasi hutan Mangrove adalah upaya mengembalikan fungsi hutan Mangrove yang mengalami degradasi, kepada kondisi yang dianggap baik dan mampu mengemban fungsi ekologis dan ekonomis (Huda, 2018). Dalam kerangka pengelolaan dan pelestarian Mangrove, terdapat dua konsep utama yang dapat diterapkan. Kedua konsep ini pada dasarnya memberikan legitimasi dan pengertian bahwa Mangrove sangat memerlukan pengelolaan dan perlindungan agar dapat tetap lestari. Kedua konsep tersebut adalah perlindungan hutan Mangrove dan rehabilitasi hutan Mangrove.

Rehabilitasi hutan Mangrove merupakan bagian dari sistem pengelolaan hutan Mangrove yang merupakan bagian integral dari pengelolaan kawasan pesisir secara terpadu yang ditempatkan pada partisipasi masyarakat sekitar. Penyelenggaraan rehabilitasi hutan Mangrove yang dimaksud ditujukan untuk memulihkan sumber daya hutan yang rusak sehingga berfungsi optimal dalam memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang berkepentingan, menjamin keseimbangan lingkungan dan mencegah abrasi kawasan pesisir, mendukung kelangsungan industri berbasis sumber daya Mangrove. Tujuan tersebut dapat dicapai jika penanganan kawasan dilakukan secara tepat, adanya kelembagaan yang kuat, dan teknologi rehabilitasi yang tepat guna berorientasi pada pemanfaatan yang jelas (DKP; Mulyani, 2016).

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan dan tindakan langsung yang difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi Mangrove. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui sosialisasi, penyuluhan dan tindakan langsung berupa reboisasi Mangrove kepada masyarakat dan monitoring. Implementasi Sosialisasi peran dan fungsi Mangrove kepada masyarakat akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan tanya jawab. Tindakan langsung dalam pengabdian masyarakat ini berupa reboisasi Mangrove di lokasi penanaman di pesisir pantai Gili Petagan. Peserta sosialisasi direkrut kelompok masyarakat di sekitar Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk klasikal. Materi yang disampaikan terdiri dari (1) Kegiatan bersih - bersih di areal pesisir Gili Petagan yang akan dijadikan lokasi penghijauan, (2) Kegiatan penanaman bibit pohon, dan (3) Kegiatan pemeliharaan tanaman Mangrove, yang merupakan tanggung jawab bersama dilakukan secara bergiliran dengan sistem piket.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan persiapan keberangkatan yang dikoordinir oleh pihak penyelenggara yaitu Kampus STIA Mataram bersama Pemuda Panca Marga (PPM) Perwakilan NTB dengan peserta. Persiapan meliputi pemaparan kembali *rundown* acara, pengecekan barang, dan pengarahan panitia di lokasi nanti. Setelah seluruh peserta siap peserta diberangkatkan menggunakan sarana transportasi yang telah disediakan oleh panitia. Jarak yang ditempuh menuju tempat kegiatan kurang lebih tiga (3) jam perjalanan. Pada proses awal tersebut para peserta yang menjadi bagian dari panitia pelaksana mempunyai kesempatan untuk bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat sekitar obyek pengabdian. Peserta pengabdian juga berkesempatan dalam mengorganisir sebuah kegiatan secara sistematis dan terarah dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Kegiatan kemudian dilanjutkan ketika sudah tiba di lokasi. Para peserta berkumpul untuk terlebih dahulu mendengarkan penyuluhan mengenai kegiatan penanaman pohon Mangrove. Kegiatan ini melibatkan sekitar seratus warga sekitar Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur.



**Gambar 1. Sebelum keberangkatan ke Lokasi Taman Nasional Gili Petagan Sambelia-Lombok Timur dan Foto bersama Ketua Pemuda Panca Marga.**



**Gambar 2. Sesi Foto bersama para penyuluh, Panitia dan Tokoh Masyarakat sebelum sosialisasi dan penyuluhan.**

Penyuluhan yang diberikan meliputi tata cara penanaman pohon Mangrove dan manfaat dari penanaman pohon - pohon tersebut serta informasi mengenai manfaat dari hutan



Mangrove. Juga informasi bagaimana saluran yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan serupa, misalnya cara memperoleh sponsor, cara memperoleh bibit Mangrove, cara melaksanakan even dan cara penanaman bibit Mangrove yang benar. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat akan berharganya alam dan ekosistem. Penyuluhan yang diberikan juga disertai dengan contoh langkah - langkah penanaman bibit pohon Mangrove dengan cara yang tepat, sehingga masyarakat dapat terjun langsung di lokasi penanaman dengan bekal bibit yang telah disediakan. Selesai mendengarkan pengarahannya, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan utama menuju lokasi penanaman yang ditempuh dengan menggunakan *speed board*.



**Gambar 3. Peserta melakukan penanaman bibit pohon Mangrove**

Tiba di lokasi penanaman panitia dan seluruh peserta melakukan penanaman Mangrove di bawah pengarahannya dari aktivis. Kegiatan penanaman ini berlangsung kurang lebih selama empat (4) jam. Para peserta terlihat antusias dalam menanam bibit pohon Mangrove tersebut dengan berusaha melakukan cara yang tepat menempatkan bibit pohon di tanah berlumpur dan area yang tepat untuk pertumbuhan pohon Mangrove sesuai arahan yang diberikan. Dengan kegiatan ini masyarakat dan peserta pengabdian masyarakat mendapatkan pengalaman yang melatih kemampuan mereka mengelola sistem penanaman bibit pohon Mangrove.

Selesai kegiatan penanaman, panitia dan peserta kegiatan pembersihan kawasan pinggir pantai dari sampah - sampah sisa kegiatan sepanjang pinggir pantai. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan stimulan pada masyarakat untuk mengasah rasa peduli masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya dari masalah sampah yang dekat dengan keseharian mereka. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara gotong royong ini diharapkan dapat menguatkan kebersamaan dan kerjasama yang baik antara para peserta. Link video kegiatan:

[https://m.facebook.com/story.php?story\\_fbid=3093306100988483&id=100009273707893](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=3093306100988483&id=100009273707893)

## KESIMPULAN

Penanaman pohon Mangrove adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi abrasi pada daerah pesisir pantai. Dengan semakin tingginya kesadaran



akan pentingnya hutan Mangrove maka akan semakin tinggi tingkat pelestarian alam yang bisa dilakukan. Apabila seluruh lapisan masyarakat mempunyai komitmen yang tinggi dalam pelestarian pantai dan alamnya, maka akan semakin mudah kerjasama yang dapat dilakukan untuk memperbaiki daerah pesisir yang terdampak abrasi dan membantu perekonomian masyarakat sekitarnya. Dalam kegiatan yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Adanya kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir terutama mangrove. Pengetahuan tentang cara penanaman Mangrove. Membangun kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan dan menjaga ekosistem. Salah satu kegiatan yang dapat melestarikan keseimbangan ekosistem Mangrove dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam proses penanaman Mangrove ini. (2) Dengan adanya kegiatan ini menjadikan titik awal bagi masyarakat untuk dapat melanjutkan usaha penanaman Mangrove sebagai perluasan konservasi Mangrove. Karena peserta kegiatan utamanya masyarakat di sekitar Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur telah memperoleh informasi valid cara memperoleh bibit Mangrove, cara membuat *event* kegiatan dan teknis penanaman bibit Mangrove yang benar.

#### SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh tim Abdimas STIA Mataram, Pemuda Panca Marga (PPM) dan perwakilan dari masyarakat sekitar Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur, maka sangat diharapkan untuk dapat meneruskan program penanaman Mangrove ini dan mengoptimalkan pengembangan potensi - potensi lainnya yang terdapat di wilayah ini khususnya dalam peningkatan SDM untuk mengelola ekosistem Mangrove. Sehingga kelestarian hutan Mangrove dapat terus terjaga. Disamping itu perlunya pengembangan dan optimalisasi program dalam bidang pendidikan pada lembaga yang telah terbentuk di masyarakat desa dalam hal ini adalah kelompok karang taruna dan kelompok pemuda pencinta lingkungan untuk terus bersama - sama menjaga kelestarian hutan Mangrove di sekitar Taman Nasional Gili Petagan Sambelia - Lombok Timur.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Herison, Ahmad, (2018). Kegiatan Penyuluhan dan Penanaman Mangrove pada Kegiatan Festival Krakatau di Kalianda - Lampung Selatan.
- [2] Huda, N. (2018). Strategi Kebijakan Pengelolaan Mangrove Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. [Tesis]. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. Jawa Tengah.
- [3] Mulyadi, E., Laksmono, R., dan Aprianti, D. (2009). Fungsi Mangrove Sebagai Pengendali Pencemar Logam Berat. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan.
- [4] Mulyani, S. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Pesisir Pandansari Berbasis Daya Dukung Kawasan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat.
- [5] Setyobudiarso, Hery, 2019. Kegiatan Penghijauan di Pesisir Watu Later dusun Rawaratre Desa Sitarjo Kabupaten Malang.
- [6] [https://kkp.go.id/bdasukamandi/artikel/4239- Mangrove-dan-manfaatnya](https://kkp.go.id/bdasukamandi/artikel/4239-Mangrove-dan-manfaatnya).
- [7] <https://suksesmina.wordpress.com/2014/12/22/teknik-pembibitan-dan-penanamanMangrove/>.